

## GUNTINGAN BERITA

| KODE DOK | HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA | HALAMAN | TANGGAL    |
|----------|--------------------------------------|---------|------------|
| MIGAS    | INVESTOR INDONESIA                   | 12      | 20-08-2002 |

Wakil Ketua DPR RI, AM Fatwa:

### “Kontrak Cepu tak Usah Diperpanjang”

#### Jakarta, Investor

Wakil Ketua DPR RI, AM Fatwa berpendapat, permintaan perpanjangan kontrak 20 tahun lagi yang diajukan Exxon Mobil Oil di lapangan minyak Cepu, hendaknya tidak perlu diperpanjang. “Secara finansial, jika kontrak Exxon Mobil itu diperpanjang maka mereka dapat keuntungan yang lebih besar, karena cadangan minyak yang tersimpan di lapangan minyak tersebut masih sebesar 735 juta barel,” kata Wakil Ketua DPR RI, A.M. Fatwa, Selasa (27/8), di Jakarta.

Sebaliknya, menurut Fatwa, jika lapangan minyak tersebut dikelola sendiri oleh Pertamina maka seluruh keuntungan akan menjadi hak milik bangsa Indo-

nesia. Selain itu, lanjutnya jika permintaan perpanjangan kontrak Exxon Mobil disetujui pemerintah, hal tersebut jelas menunjukkan betapa rendahnya rasa nasionalisme kita dalam bidang ekonomi.

“Negara kita yang memiliki sumber cadangan minyak sangat berlimpah malah menyerahkannya kepada pihak asing, dan merekalah yang akan memperoleh keuntungan sangat besar dari kekayaan alam yang dimiliki Bangsa ini,” jelas Fatwa.

Mengingat kontrak Exxon Mobil yang berakhir pada tahun 2010 tersebut tidak perlu untuk diperpanjang, maka menurutnya dalam jangka waktu delapan tahun kedepan Pertamina harus

mempersiapkan tenaga ahli dan peralatan teknologi. “Pertamina akan mampu mengelola sendiri ladang minyak di Cepu dan hasilnya akan sangat bermanfaat bagi kemakmuran seluruh rakyat Indonesia,” demikian Fatwa.

Sebelumnya menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro sudah menyatakan bahwa pemerintah memastikan tidak akan mencampuri masalah perpanjangan kontrak *Technical Assistance Contract* (TAC) di lapangan migas Cepu antara Pertamina dengan ExxonMobil Cepu. Menurut Purnomo, pemerintah selaku Dewan Komisaris Pemerintah Untuk Pertamina tidak berhak untuk campur tangan dalam masalah teknis di lapangan. (c21)